

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

3.1.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan teknik korelasional yaitu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat signifikansi antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel. Penelitian ini, menjelaskan pengaruh gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah terhadap kinerja guru, iklim sekolah terhadap kinerja guru, motivasi kerja terhadap kinerja guru, dan pengaruh gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah, iklim sekolah, dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru. Jenis penelitiannya *expo-facto* yaitu menyelidiki atau menguji peristiwa yang telah terjadi.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi adalah subyek dari suatu penelitian yang akan dijadikan sumber data dalam penelitian. Sugiyono (2011:80) mengemukakan bahwa, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : subyek yang mempunyai kualitas dan

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi menurut Riduwan (20010 : 54) adalah “keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian”. Sedangkan menurut Arikunto (2006:115) “Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian”. Berkenaan dengan hal tersebut, maka populasi penelitian ini adalah seluruh guru SMK Negeri Kota Metro yang berjumlah 235 guru.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono(2011:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Arikunto (2006 : 117) menyatakan “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Lebih lanjut Arikunto menyatakan bahwa pedoman besarnya jumlah sampel yang seharusnya diambil adalah, bila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya, dan jika subyeknya cukup besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih, dengan demikian sampel penelitian ini ditetapkan 30% dari populasi yaitu berjumlah 71 guru.

Penentuan jumlah sampel di tiap-tiap sekolah digunakan teknik *proportional random sampling*, dengan rumus:

$$s = \frac{x}{y} \cdot n$$

Keterangan:

S : target jumlah sampel

n : jumlah keseluruhan sampel

y : jumlah populasi

x : jumlah populasi setiap sekolah

(Purwanto dan Sulistyastuti, 2007: 44)

Berdasarkan rumus di atas jumlah sampel tiap-tiap sekolah dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

1. SMK Negeri 1 Metro $= \frac{70}{235} \times 71 = 21,15$ dibulatkan = 21
2. SMK Negeri 2 Metro $= \frac{91}{235} \times 71 = 27,50$ dibulatkan = 28
3. SMK Negeri 3 Metro $= \frac{74}{235} \times 71 = 22,36$ dibulatkan = 22

Tabel 3.1
Populasi dan Sampel Penelitian

No	Nama Unit	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel (30%)
1	SMK Negeri 1 Metro	70	21
2	SMK Negeri 2 Metro	91	28
3	SMK Negeri 3 Metro	74	22
Jumlah		235	71

Sumber: Hasil observasi dan perhitungan peneliti (2013)

3.3 Variabel Penelitian

Untuk memperoleh data penelitian secara cermat, ada empat variabel yang akan diteliti pada penelitian ini, yaitu : X_1 = gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah, X_2 = iklim sekolah, X_3 = motivasi kerja, dan Y = kinerja guru

3.4 Definisi Konseptual Variabel Penelitian

Definisi konseptual yang dimaksud pada penelitian ini adalah penjelasan teoritis tentang konsep yang berhubungan dengan variabel penelitian berdasarkan pendapat para ahli seperti yang dikemukakan pada bagian sebelumnya. Secara lebih rinci definisi konseptual pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut;

3.4.1 Kinerja Guru

Kinerja guru adalah hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya, diukur dari kompetensi profesionalisme melalui berbagai macam dimensi yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

3.4.2 Gaya Kepemimpinan Situasional

Gaya kepemimpinan adalah persepsi guru terhadap perilaku konsisten yang digunakan oleh pimpinan untuk mempengaruhi dan menggerakkan bawahan agar bersedia bekerjasama dan bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pimpinan sehingga tujuan organisasi tercapai dengan menggunakan pendekatan memberitahukan (*telling*), menjajakan(*selling*), mengikutsertakan (*participating*) dan mendelegasikan (*delegating*).

3.4.3 Iklim Sekolah

Iklim Sekolah adalah serangkaian sifat lingkungan kerja yang dinilai langsung atau tidak langsung oleh guru yang dianggap menjadi kekuatan utama dalam mempengaruhi perilaku karyawan dengan memperhatikan berbagai indikator yang mempengaruhinya, yaitu; hubungan antar guru, komitmen guru, semangat kelompok guru, rintangan pekerjaan guru, keterpercayaan, perhatian kepala sekolah, kondisi yang diciptakan kepala sekolah.

3.4.4 Motivasi kerja

Motivasi kerja adalah semangat atau dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas kerja guna mencapai suatu tujuan yang dapat berpengaruh positif dalam mencapai kinerja yang optimal dengan indikator; kebutuhan akan prestasi, penghargaan, kesesuaian pekerjaan, tanggungjawab, dan pertumbuhan dan perkembangan.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional pada penelitian ini adalah penjelasan variabel penelitian yang lebih aplikatif dengan indikator – indikator pencapaiannya.

3.5.1 Variabel Terikat Y (Kinerja Guru)

Kinerja guru adalah skor total yang diperoleh dari guru dengan mempergunakan instrumen angket sertifikasi guru dalam jabatan yang sudah digunakan secara nasional. Isi angket terdiri dari berbagai macam dimensi yang berkaitan dengan kemampuan guru yaitu; menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajarannya. Variabel kinerja guru dalam penelitian ini akan diukur menggunakan skala Likert dengan lima pilihan, yaitu; 5 apabila sangat baik, 4 apabila baik, 3 apabila sedang, 2 apabila tidak baik dan 1 apabila sangat tidak baik. Instrumen yang digunakan sebanyak 30 butir pernyataan untuk dapat mengungkap penilaian kinerja guru, dengan demikian akan diperoleh skor tertinggi 150 dan skor terendah 30.

3.5.2 Variabel Bebas X₁ (Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah)

Gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah adalah skor penilaian persepsi guru tentang sikap atau pola perilaku yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam upaya mempengaruhi dan menggerakkan bawahan agar bersedia bekerja sama dan bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pimpinan sehingga tujuan organisasi tercapai yang diukur dari indikator *telling*, *selling*, *participating*, dan *delegating*. Variabel gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah dalam penelitian ini akan diukur menggunakan skala Likert dengan lima pilihan, yaitu; 5 apabila sangat setuju, 4 apabila setuju, 3 apabila ragu-ragu, 2 apabila tidak setuju dan 1 apabila sangat tidak setuju. Instrumen yang digunakan sebanyak 24 butir pernyataan untuk dapat mengungkap penilaian gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah, dengan demikian akan diperoleh skor tertinggi 120 dan skor terendah 24.

3.5.3 Variabel Bebas X₂ (Iklim Sekolah)

Iklim sekolah adalah skor penilaian persepsi guru terhadap aspek-aspek yang menentukan lingkungan kerjanya diukur melalui indikator hubungan antar guru, komitmen guru, semangat kelompok guru, rintangan pekerjaan guru, keterpercayaan, perhatian kepala sekolah, kondisi yang diciptakan kepala sekolah. Angket yang digunakan skala Likert dengan lima pilihan yaitu; 5 apabila sangat setuju, 4 apabila setuju, 3 apabila ragu-ragu, 2 apabila tidak setuju dan 1 apabila sangat tidak setuju. Instrumen yang digunakan sebanyak 26 butir pernyataan untuk dapat mengungkap penilaian iklim sekolah, dengan demikian akan diperoleh skor tertinggi 130 dan skor terendah 26.

3.5.4 Variabel Bebas X₃ (Motivasi Kerja)

Motivasi kerja adalah skor penilaian dorongan dalam diri guru untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan yang diukur melalui indikator kebutuhan akan prestasi, penghargaan, kesesuaian pekerjaan, tanggungjawab, dan pertumbuhan dan perkembangan dengan menggunakan skala Likert dengan lima pilihan yaitu; 5 apabila sangat tinggi, 4 apabila tinggi, 3 apabila sedang, 2 apabila rendah dan 1 apabila sangat rendah. Instrumen yang digunakan sebanyak 22 butir pernyataan untuk dapat mengungkap penilaian motivasi kerja, dengan demikian akan diperoleh skor tertinggi 110 dan skor terendah 21.

3.6 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan teknik angket yaitu menggunakan angket yang digunakan untuk menggali data gaya kepemimpinan kepala sekolah, iklim organisasi sekolah dan kinerja guru. Penyusunan dan pengembangan butir-butir pernyataan instrumen dibuat berdasarkan teori dan literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Menurut Sugiyono (2010: 142), kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Selain itu angket juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Keuntungan menggunakan angket menurut Arikunto (2006 : 140) adalah; (1) tidak memerlukan hadirnya peneliti, (2) dapat dibagikan secara serentak kepada sejumlah responden, (3) dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden, (4) dapat dibuat anonim sehingga responden bebas jujur dan

tidak malu-malu menjawab, (5) dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut; (1) melakukan koordinasi dengan kepala sekolah mengenai maksud dan tujuan penelitian serta waktu penyebaran angket, (2) mencatat nama sampel, (3) menyampaikan maksud kegiatan penelitian kepada responden, (4) menyebarkan angket sekaligus member penjelasan tentang pengisiannya, (5) mengumpulkan angket yang telah diisi, (6) tabulasi data, (7) pengolahan dan analisis data, (8) menulis laporan dan menyimpulkan.

3.6.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrument. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi (Arikunto, 2006:168). Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas internal. Validitas internal adalah validitas yang dicapai apabila terdapat kesesuaian antara bagian-bagian instrumen secara keseluruhan (Arikunto, 2006:168). Dalam pengujian validitas internal akan digunakan analisis butir yaitu mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* milik Pearson sebagai berikut;

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan;

R_{xy} : koefisien korelasi
 N : jumlah subyek
 $\sum X$: jumlah skor butir

ΣY : umlahskortotal
 ΣX^2 : Jumlahkuadrat nilai X
 ΣY^2 : jumlahkuadratnilaiY

Setelah nilai korelasi (r_{hitung}) diperoleh, kemudian r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} kaidah keputusannya adalah sebagai berikut : Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat ukur atau instrumen yang digunakan dalam penelitian dinyatakan valid, dan sebaliknya $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur atau instrumen yang digunakan dalam penelitian dinyatakan tidak valid dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Adapun dalam analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS realise 20.

Tabel 3.2 Daftar interpretasi nilai r (validitas instrumen)

No	Besarnya nilai r	Interpretasi
1	Antara 0,8 - 1	Sangat Tinggi
2	Antara 0,6 – 0,79	Tinggi
3	Antara 0,4 – 0,59	Cukup
4	Antara 0,2 – 0,39	Rendah
5	Antara 0,0 - 0, 19	Sangat Rendah

3.6.1.1 Hasil Uji Validitas Kinerja Guru

Valid dan tidaknya butir pernyataan pada kinerja guru dilihat dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka butir pernyataan dinyatakan valid, jika sebaliknya dinyatakan tidak valid. Hasil perhitungan secara lengkap validitas kinerja guru (Y) disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Hasil Perhitungan Validitas Kinerja Guru

No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Status	No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
1.	0,169	0,482	Invalid	16.	0,650	0,482	Valid
2.	0,645	0,482	Valid	17.	0,625	0,482	Valid
3.	0,234	0,482	Invalid	18.	-0,310	0,482	Invalid
4.	0,643	0,482	Valid	19.	0,542	0,482	Valid
5.	0,169	0,482	Invalid	20.	0,887	0,482	Valid
6.	0,645	0,482	Valid	21.	0,752	0,482	Valid
7.	-0,310	0,482	Invalid	22.	0,607	0,482	Valid
8.	0,542	0,482	Valid	23.	0,628	0,482	Valid
9.	0,887	0,482	Valid	24.	0,580	0,482	Valid
10.	0,752	0,482	Valid	25.	0,607	0,482	Valid
11.	0,745	0,482	Valid	26.	0,628	0,482	Valid
12.	0,773	0,482	Valid	27.	0,580	0,482	Valid
13.	0,850	0,482	Valid	28.	0,607	0,482	Valid
14.	0,635	0,482	Valid	29.	0,887	0,482	Valid
15.	0,729	0,482	Valid	30.	0,752	0,482	Valid

Sumber: Pengolahan data uji coba instrumen 2013

Berdasarkan perhitungan pada tabel diatas butir soal no 1, 3, 5, 7 dan 18 dinyatakan tidak valid sehingga kelima butir pernyataan tersebut tidak digunakan untuk menjaring data. Sedangkan butir pernyataan yang valid sebanyak 25 pernyataan, kemudian akan digunakan untuk menjaring data variabel kinerja guru.

3.6.1.2 Hasil Uji Validitas Gaya Kepemimpinan Situasional

Valid dan tidaknya butir pernyataan pada Gaya Kepemimpinan Situasional dilihat dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka butir pernyataan dinyatakan valid, jika sebaliknya dinyatakan tidak valid. Hasil perhitungan secara lengkap validitas gaya kepemimpinan situasional (X_1) disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Hasil Perhitungan Validitas Gaya Kepemimpinan Situasional

No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Status		No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
1.	0,554	0,482	Valid		13.	0,811	0,482	Valid
2.	0,818	0,482	Valid		14.	0,850	0,482	Valid
3.	0,811	0,482	Valid		15.	0,512	0,482	Valid
4.	0,850	0,482	Valid		16.	-0,275	0,482	Invalid
5.	0,512	0,482	Valid		17.	0,312	0,482	Invalid
6.	0,388	0,482	Invalid		18.	0,850	0,482	Valid
7.	0,662	0,482	Valid		19.	0,512	0,482	Valid
8.	0,628	0,482	Valid		20.	0,388	0,482	Invalid
9.	0,676	0,482	Valid		21.	0,662	0,482	Valid
10.	0,694	0,482	Valid		22.	0,628	0,482	Valid
11.	0,554	0,482	Valid		23.	0,676	0,482	Valid
12.	0,818	0,482	Valid		24.	0,694	0,482	Valid

Sumber: Pengolahan data uji coba instrumen 2013

Berdasarkan perhitungan pada tabel diatas butir soal no 6, 16, 17, dan 20 dinyatakan tidak valid sehingga keempatbutir pernyataan tersebut tidak digunakan untuk menjaring data. Sedangkan butir pernyataan yang valid sebanyak 20 pernyataan, kemudian akan digunakan untuk menjaring data variabel gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah.

3.6.1.3 Hasil Uji Validitas Iklim Sekolah

Valid dan tidaknya butir pernyataan pada iklim sekolah dilihat dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka butir pernyataan dinyatakan valid, jika sebaliknya dinyatakan tidak valid. Hasil perhitungan secara lengkap validitas iklim sekolah (X_2) disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.5 Hasil Perhitungan Validitas Iklim Sekolah

No.	r _{hitung}	r _{tabel}	Status	No.	r _{hitung}	r _{tabel}	Status
1.	0,268	0,482	Invalid	14.	0,667	0,482	Valid
2.	0,655	0,482	Valid	15.	0,624	0,482	Valid
3.	0,112	0,482	Invalid	16.	-0,266	0,482	Invalid
4.	0,605	0,482	Valid	17.	0,556	0,482	Valid
5.	-0,266	0,482	Invalid	18.	0,866	0,482	Valid
6.	0,556	0,482	Valid	19.	0,747	0,482	Valid
7.	0,866	0,482	Valid	20.	0,597	0,482	Valid
8.	0,747	0,482	Valid	21.	0,627	0,482	Valid
9.	0,750	0,482	Valid	22.	0,592	0,482	Valid
10.	0,776	0,482	Valid	23.	0,597	0,482	Valid
11.	0,592	0,482	Valid	24.	0,627	0,482	Valid
12.	0,655	0,482	Valid	25.	0,592	0,482	Valid
13.	0,712	0,482	Valid	26.	0,597	0,482	Valid

Sumber: Pengolahan data uji coba instrumen 2013

Berdasarkan perhitungan pada tabel diatas butir soal no 1, 3, 5 dan 16 dinyatakan tidak valid sehingga keempat butir pernyataan tersebut tidak digunakan untuk menjaring data. Sedangkan butir pernyataan yang valid sebanyak 22 pernyataan, kemudian akan digunakan untuk menjaring data variabel iklim sekolah.

3.6.1.4 Hasil Uji Validitas Motivasi Kerja

Valid dan tidaknya butir pernyataan pada motivasi kerja dilihat dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka butir pernyataan dinyatakan valid, jika sebaliknya dinyatakan tidak valid. Hasil perhitungan secara lengkap validitas motivasi kerja (X_3) disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.6 Hasil Perhitungan Validitas Motivasi Kerja

No.	r _{hitung}	r _{tabel}	Status	No.	r _{hitung}	r _{tabel}	Status
1.	0,619	0,482	Valid	12.	0,706	0,482	Valid
2.	0,553	0,482	Valid	13.	0,744	0,482	Valid
3.	0,584	0,482	Valid	14.	0,674	0,482	Valid
4.	0,619	0,482	Valid	15.	0,615	0,482	Valid
5.	0,553	0,482	Valid	16.	-0,276	0,482	Invalid
6.	0,584	0,482	Valid	17.	0,591	0,482	Valid
7.	0,884	0,482	Valid	18.	0,884	0,482	Valid
8.	0,786	0,482	Valid	19.	0,786	0,482	Valid
9.	0,759	0,482	Valid	20.	0,584	0,482	Valid
10.	0,754	0,482	Valid	21.	0,591	0,482	Valid
11.	0,553	0,482	Valid	22.	0,884	0,482	Valid

Sumber: Pengolahan data uji coba instrumen 2013

Berdasarkan perhitungan pada tabel diatas butir soal 16 dinyatakan tidak valid sehingga satu butir pernyataan tersebut tidak digunakan untuk menjaring data. Sedangkan butir pernyataan yang valid sebanyak 21 pernyataan, kemudian akan digunakan untuk menjaring data variabel motivasi kerja guru.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah dapat dipercaya atau diandalkan

(Arikunto, 2006:178). Dalam penelitian ini untuk mencari reliabilitas

instrumen menggunakan rumus *alpha cronbach* dengan menggunakan bantuan sarana

komputer program SPSS realise 20 dengan rumus:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan;

- r_{11} : reliabilitas instrumen
 k : banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \sigma_b$: jumlah varians butir
 $\sum 1^2$: varianstotal

Untuk mencari varians butir digunakan rumus:

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir

$\sum X$: jumlah skor butir

$\sum X^2$: jumlah kuadrat skor butir

N : jumlah subyek

Langkah-langkah untuk menguji reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut

- Membuat analisis butir soal
- Mencari jumlah varian tiap butir sebanyak jumlah pertanyaan
- Menjumlahkan hasil dari setiap jumlah varians butir sebanyak pertanyaan
- Mencari varianstotal dari jumlahskortotal dengankuadratskor total
- Mengkonsultasikan hasil perhitungan dengan rumus Alpha

tersebut dengan tabel product moment. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti

instrumen yang bersangkutan dinyatakan reliabel dan dapat digunakan

untuk mengambil data penelitian. Reliabilitas instrumen hasil uji coba kemudian

diinterpretasikan berdasarkan tabel berikut:

Tabel 3.7 Daftar interpretasi nilai r (reliabilitas instrumen)

No.	Besarnya nilai r	Interprestasi
1.	Antara 0,80 sampai dengan 1,00	Tinggi
2.	Antara 0,60 sampai dengan 0,80	Cukup
3.	Antara 0,40 sampai dengan 0,60	Rendah
4.	Antara 0,20 sampai dengan 0,40	Sangat rendah
5.	Antara 0,00 sampai dengan 0,20	Tidak berkorelasi

3.6.2.1 Hasil Uji Reliabilitas Kinerja Guru

Perhitungan reliabilitas instrumen untuk kinerja guru (Y) dilakukan pada 25 butir pernyataan. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS reliase 20. Berdasarkan perhitungan yang diperoleh koefisien reliabilitas instrumen kinerja guru (Y) sebesar 0,916. Hal ini menunjukkan bahwa reliabilitas dari instrumen kinerja guru tinggi.

Tabel 3.8 Statistika Reliabilitas Kinerja Guru

Cronbach's Alpha	N of item
0,916	25

3.6.2.2 Hasil Uji Reliabilitas Gaya Kepemimpinan Situasional

Perhitungan reliabilitas instrumen untuk gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah (X1) dilakukan pada 20 butir pernyataan. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS reliase 20. Berdasarkan perhitungan yang diperoleh koefisien reliabilitas instrumen kinerja guru (X1) sebesar 0,914. Hal ini menunjukkan bahwa reliabilitas dari instrumen kinerja guru tinggi.

Tabel 3.9 Statistika Reliabilitas Gaya Kepemimpinan Situasional

Cronbach's Alpha	N of item
0,914	20

3.6.2.3 Hasil Uji Reliabilitas Iklim Sekolah

Perhitungan reliabilitas instrumen untuk iklim sekolah (X2) dilakukan pada 22 butir pernyataan. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS reliase 20. Berdasarkan perhitungan yang diperoleh koefisien reliabilitas

instrumen kinerja guru (X2) sebesar 0,899. Hal ini menunjukkan bahwa reliabilitas dari instrumen kinerja guru tinggi.

Tabel 3.10 Statistika Reliabilitas Iklim Sekolah

Cronbach's Alpha	N of item
0,899	22

3.6.2.4 Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Kerja

Perhitungan reliabilitas instrumen motivasi kerja (X3) dilakukan pada 21 butir pernyataan. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS reliase 20. Berdasarkan perhitungan yang diperoleh koefisien reliabilitas instrumen kinerja guru (X3) sebesar 0,927. Hal ini menunjukkan bahwa reliabilitas dari instrumen kinerja guru tinggi.

Tabel 3.11 Statistika Reliabilitas Motivasi Kerja

Cronbach's Alpha	N of item
0,927	21

3.7 Uji Persyaratan Analisis

Persyaratan analisis data penelitian ini menggunakan tiga asumsi yang harus dipenuhi untuk dapat menggunakan regresi linear, yaitu : uji normalitas, uji linearitas dan uji homogenitas.

3.7.1 Uji Normalitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diambil telah memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan terhadap data kinerja guru, gaya kepemimpinan kepala sekolah, dan iklim organisasi sekolah.

Pengujian normalitas menggunakan SPSS release 20, adapun kriteria pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah suatu data didistribusi secara normal atau tidak. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memperhatikan nilai skewnes atau kurtosis. Jika nilai kurtosis berada dalam rentang $-0,5$ sampai dengan $0,5$ berarti dikatakan bahwa data terdistribusi normal. Cara lain yang dapat digunakan untuk mengetahui kenormalan data berdasarkan nilai rasio skewnes, jika nilai rasio berada pada rentang -2 sampai dengan 2 maka dikatakan bahwa data terdistribusi normal .

Uji normalitas menggunakan SPSS Versi 20, adapun hipotesis untuk keperluan pengujian normal tidaknya distribusi masing-masing data dirumuskan sebagai berikut: H_0 : data berasal dari sampel berdisitribusi secara normal, H_a : data berasal dari sampel yang tidak berdisitribusi secara normal. Kriteria uji: tolak H_0 jika nilai $\alpha < 0,05$ atau terima H_0 jika nilai $\alpha > 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan *test of normality* pada lampiran 11 diperoleh:

Tabel 3.12 Rekapitulasi Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		Gaya Kepemimpinan Situasional	Iklm Sekolah	Motivasi Kerja	Kinerja Guru
N		71	71	71	71
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	86.5775	89.5352	84.4507	90.4648
	Std. Deviation	4.13577	3.75626	4.20472	7.61733
Most Extreme Differences	Absolute	.070	.077	.089	.065
	Positive	.070	.067	.089	.065
	Negative	-.070	-.077	-.077	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z		.588	.650	.747	.545
Asymp. Sig. (2-tailed)		.880	.792	.632	.928
a. Test distribution is Normal.					
b. Calculated from data.					

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 3.4 di atas diperoleh;

- a. Nilai α . variabel kinerja guru pada uji *Kolmogorov Smirnov* sebesar $0,928 > 0,05$, berarti H_0 diterima atau data variabel kinerja guru berasal dari sampel yang berdistribusi secara normal.
- b. Nilai α . variabel gaya kepemimpinan situasional pada uji *Kolmogorov Smirnov* sebesar $0,880 > 0,05$, berarti H_0 diterima atau data variabel komunikasi interpersonal berasal dari sampel yang berdistribusi secara normal.
- c. Nilai α . variabel iklim sekolah pada uji *Kolmogorov Smirnov* diperoleh $0,792 > 0,05$, berarti H_0 diterima atau data variabel komitmen organisasi berasal dari sampel yang berdistribusi secara normal.
- d. Nilai α . variabel motivasi kerja pada uji *Kolmogorov Smirnov* diperoleh $0,632 > 0,05$, berarti H_0 diterima atau data variabel motivasi berprestasi berasal dari sampel yang berdistribusi secara normal.

3.7.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil merupakan sampel yang berasal dari populasi bervarian homogen. Pengujian homogenitas dilakukan terhadap semua variabel bebas yang diteliti yaitu gaya kepemimpinan kepala sekolah (X_1), iklim sekolah (X_2) dan motivasi kerja (X_3). Uji analisis menggunakan one way anova. Dengan hipotesis H_0 : varians populasi tidak homogen, H_a : varians populasi homogen. Kriteria uji, tolak H_0 jika $\text{sig} > 0,05$.

Hasil uji homogenitas terdapat pada lampiran 10 dengan ringkasan uji sebagai berikut:

Test of Homogeneity of Variances			
Y			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.667	4	66	.095

Test of Homogeneity of Variances			
Y			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.029	4	66	.293

Test of Homogeneity of Variances			
Y			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.488	4	66	.744

Berdasarkan output *test of homogeneity of variances* pada lampiran 10, diperoleh:

- a. Nilai α . variabel gaya kepemimpinan situasional adalah $0,095 > 0,05$, berarti H_0 diterima atau varians populasi adalah homogen.
- b. Nilai α . variabel iklim organisasi adalah $0,293 > 0,05$, berarti H_0 diterima atau varians populasi adalah homogen.
- c. Nilai α . variabel motivasi kerja adalah $0,744 > 0,05$, berarti H_0 diterima atau varians populasi adalah homogen.

Berdasarkan hasil pengujian ketiga variabel tersebut dapat disimpulkan bahwa data sampel yang diambil merupakan sampel yang berasal dari populasi bervarian homogen.

3.7.3 Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang ada merupakan persamaan linier atau berupa persamaan non linier. Hipotesis yang digunakan untuk menguji linearitas garis regresi tersebut dinyatakan sebagai berikut :

H_0 : Model regresi berbentuk non linear

H_a : Model regresi berbentuk linear

Untuk menyatakan apakah garis regresi tersebut linear atau tidak digunakan harga koefisien F_{hitung} pada *deviation from linearity*. Dengan kriteria uji sebagai berikut jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $Sig_{hitung} > 0,05$, maka dikatakan H_0 ditolak atau dengan kata lain persamaan regresi berbentuk linier

3.8 Analisis Data

Analisa data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, terutama apabila penelitian tersebut bermaksud untuk mengambil kesimpulan dari masalah yang diteliti. Metode analisis data digunakan untuk mengubah atau menganalisa data

hasil penelitian agar dapat diinterpretasikan sehingga laporan yang dihasilkan mudah untuk dipahami. Dalam menganalisa data-data yang ada dalam penelitian ini digunakan;

3.8.1 Analisis Tabel

Analisis tabel digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel dari suatu fenomena. Untuk menganalisis hubungan tersebut digunakan analisis tabel silang (*crosstabb*) yaitu : hubungan antara gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah (X_1) dengan kinerja guru (Y), hubungan antara iklim sekolah (X_2) dengan kinerja guru (Y), dan hubungan antara motivasi kerja (X_3) dengan kinerja guru (Y). Secara lengkap interaksi antar variabel tersebut tersaji pada tabel berikut, sebagai contoh :

Tabel 3.13 Interaksi antara variabel X_1 dengan variabel Y

Y X1	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah	Jumlah
	Sangat Baik					
Baik						
Kurang Baik						
Tidak Baik						
Sangat Tidak Baik						
Jumlah Total						

3.8.2 Analisis Uji Hipotesis

Mengacu pada tujuan dan hipotesis penelitian, maka model analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Penggunaan model analisis ini dengan alasan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel terikat, yaitu antara gaya kepemimpinan kepala sekolah (X_1), iklim organisasi sekolah (X_2) dan (X_3) motivasi kerja terhadap kinerja guru (Y).

Sedangkan model regresi yang digunakan adalah regresi linier sederhana, dengan model persamaan:

$$\hat{Y} = a_0 + a_1X_1 \text{ (Sudjana, 1996 : 347)}$$

Keterangan;

- \hat{Y} : Kinerja guru
- a_0 : Bilangan Konstanta
- a_1 : Koefisien Regresi
- X_1 : Gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah

Kemudian analisis dilanjutkan dengan menganalisis bentuk persamaan regresi linier ganda dengan model persamaan :

$$\hat{Y} = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 \text{ (Sudjana, 1996 : 347)}$$

Keterangan;

- \hat{Y} : Kinerja guru
- a_0 : Bilangan konstanta
- a_1, a_2, a_3 : Koefisien regresi
- X_1 : Gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah
- X_2 : Iklim sekolah
- X_3 : Motivasi kerja

Uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Selain itu juga untuk mengetahui sejauhmana besarnya pengaruh antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikatnya, baik secara bersama-sama maupun secara parsial.

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis digunakan uji F, yaitu untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel bebas yang digunakan mampu menjelaskan variabel terikat. Apabila dari perhitungan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bebas dari model regresi dapat menerangkan variabel terikat secara serentak. Sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel bebas dari model regresi linier berganda tidak mampu menjelaskan variabel terikatnya.

Dalam uji linier berganda ini dianalisis pula besarnya koefisien determinasi (R^2), keseluruhan R^2 digunakan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis regresi linier berganda. Jika R^2 yang diperoleh mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin mendekati kuat model tersebut dalam menerangkan variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya R^2 mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variasi variabel-variabel bebas menerangkan variabel terikat.

3.8.3 Uji Parsial

Uji ini digunakan untuk menguji makna koefisien parsial dengan menggunakan uji t. Pengambilan keputusan dilaksanakan berdasarkan perbandingan nilai hitung masing-masing koefisien regresi dengan nilai tabel pada taraf signifikansi 5%. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, ini berarti bahwa variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat yang diuji. Selain uji t, juga digunakan uji r^2 untuk mengetahui sumbangan parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji parsial yang dilakukan adalah dengan analisis regresi untuk mengetahui

nilai koefisien regresi, r^2 dan dari analisis regresi yang dilakukan tersebut dapat

diketahui pulanilai hitung dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sudjana, 1996 : 380)

Apabila diketahui koefisiensecar parsial untuk variabel X_1, X_2, X_3 terhadap Y bertanda

positif (+) artinya, semakin baik X_1, X_2, X_3 tersebut maka

Y akan semakin baik pula. Dan apabila diperoleh tandanegatif (-) artinya, semakin baik

X_1, X_2, X_3 maka Y cenderung semakin menurun.

Uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel *independen*. Apabila

diperoleh angka signifikan $< 0,05$ maka pengaruh dari variabel

independen lemah, dan apabila angka signifikan $> 0,05$ maka pengaruh dari variabel

independen kuat. selain uji t dilakukan uji r^2 , uji

r^2 tersebut digunakan untuk mengetahui sejauhmana sumbang dari masing-

masing variabel bebas, jika variabel lainnya konstan terhadap variabel terikat.

Semakin besarnilai r^2 maka semakin besar variasi sumbang terhadap

variabel terikat. Besarnya koefisien determinan (r^2) dapat ditentukan dengan rumus.

$$r^2 = \frac{\sum (y_i - \bar{y})^2 - \sum (y_i - \hat{y})^2}{\sum (y_i - \bar{y})^2}$$

(Sudjana, 1996 : 352)

Selanjutnya untuk mengetahui keberartian dari regresi linier multipelnya dilakukan uji analisis variansi, dengan kriteria uji tolak H_0 jika $F_h > T_{tabel}$. Dimana

F_{hitung} diperoleh dengan rumus :

$$F_h = \frac{JK_{reg}}{JK_{res}/(n-k-1)} \quad (\text{Sudjana, 1996: 368})$$

Keterangan :

- F_h : Nilai F_{hitung}
- Jk_{reg} : Jumlah kuadrat regresi
- Jk_{res} : Jumlah kuadrat residu
- n : Banyaknya sampel
- k : Banyaknya variabel bebas

Perhitungan nilai regresi sederhana, regresi ganda, uji t, dan uji F dalam penelitian ini menggunakan SPSS release 20.